

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor penyangga ketahanan pangan di Indonesia. Sebagian besar matapencarian penduduk Indonesia adalah sebagai Petani. Jasa pertanian berkontribusi besar dalam mempengaruhi naik turunnya sektor perekonomian Indonesia. Setor pertanian menunjang terpehinya kebutuhan manusia, yang berupa sandang, pangan dan papan. Para petani moderen mengembangkan pengolahan hasil pertanian berbasis teknologi canggih. Mesin pembajak, mesin disel dan penumbuk padi menjadi cerminan dari canggihnya teknologi yang di gunakan oleh petani. Wawasan petani yang luas dan kecanggihan petani dalam merespon kemajuan teknologi akan mengantarkan terpenuhinya kebutuhan rumahtangga yang lebih baik.

Seperti yang dikemukakan Arini dalam Kumesan, bahwa teori strategi hidup rumah tangga (*household strategy of life*) mengacu pada pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang digunakan manusia untuk memenuhi persyaratan hidup yang dibutuhkannya dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan teori ini maka petani akan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia sesuai dengan situasi yang dihadapi¹.

¹ Arini, K. R. D. “Pembuatan Biodiesel dari Mikroalga *Chlorella sp* Melalui Proses Esterifikasi dan Transesterifikasi”. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang 2015.

Pekerjaan sebagai petani merupakan salah satu alternatif untuk bisa mempertahankan kehidupan di desa, dimana pekerjaan ini dilakukan dengan tidak memerlukan pengetahuan yang tinggi tetapi mengandalkan tenaga. Bagi sebagian masyarakat tani yang miskin walaupun terasa berat beban untuk mencukupi bermacam- macam kebutuhan hidup, dengan pekerjaan yang sederhana ini mereka dapat menyekolahkan anak dengan upah yang tak seberapa diatur sehingga dapat mencukupi kebutuhan makan, minum dan pakaian dalam kebutuhan rumah tangganya².

Menurut Sujogyo kesejahteraan itu bisa dilihat dari presentase pengeluaran konsumsi (bahan pokok) Rumah tangga yang dihitung dari setiap per kapitanya, karna setiap daerah mempunyai rata- rata harga yang berbeda apalagi dilihat dari setiap pengelompokan tingkat pendapatan, angka dari setiap keluarga, status sosial, kebutuhan dari setiap angka keluarga yang harus di penuhi, selain itu, dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya beberapa pengaruh yang disa terjadinya suatu kesejahteraan yang meliputi populasi penduduk, belum mempunyai pekerjaan dan yang belum layak untuk bekerja, kesehatan, pendidikan, konsumsi, tempat tinggal layak pakai, perekonomian di atas rata-rata, dan sosial budaya³. Strategi petani mempunyai peran penting bagi para pelaku petani untuk mengembangkan suatu pertaniannya.

² Khairani, “*Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa*” (*Studi Kasus: Dampak PT. Inalum Terhadap Warga Desa Lalang Kecamatan Medang Deras*), penelitian fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatra utara medan 2009, hlm: 9

³ *Ibid*, hlm. 1

Diman dalam srategi tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Yang bisa mencukupi kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Tidak ada yang salah dengan kegiatan pertanian apabila kegiatan dalam strategi tersebut di laksanakan tanpa menyimpang dari ketentuan syariat bagi pemeluk agama islam. Agama Islam merupakan agama yang menyempurnakan ajaran agama yang hadir sebelumnya. Islam mengatur banyak hal dalam kehidupan seorang manusia. Terutama untuk mengatur hubungan antara manusia sebagai hamba dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Dalam ekonomi Islam terdapat point yang menjadi kunci latar belakang pertimbangan kajian kegiatan pertanian yaitu⁴:

1. Adanya indikasi riba dalam pertanian

Didalam pertanian sendiri tidak akan terlepas dengan adanya jual beli dari suatu barang yang dihasilkan, atau adanya gadai sawah yang biasa terjadi di pedesaan⁵.

2. Nilai tauhid dalam pertanian.

Niali tauhid meniscayakan bahwa Allah pemilik segala yang ada di langit dan di bumi oleh karena itu manusia sebagai wakil Allah di dunia (al-istikhlaf), wakil Allah untuk mengurus harta benda berkewajiban untuk mengelola harta

⁴ Rizky amalelia “*kajian ekonomi islam terhadap kegiatan pertanian padi di kelurahan nungga*” volume 3, nomor 1, juni 2020 hlm. 57

⁵ Muhammad Syafi’I Antoni, “*Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*”. Depok Gema Insani. Cet. IV. 2009. hlm. 37

benda yang diperoleh atas rizky yang Allah titipkan untuk dikeluarkan dalam bentuk Zakat, Wakaf, Infak dan Sedekah⁶.

Dalam kegiatan pertanian Islam memandangnya sebagai bentuk ikhtiar seorang manusia untuk mencari rezeki Allah SWT dengan cara yang halal. Namun setiap rezeki yang telah Allah SWT berikan sebagian dari harta tersebut harus dikeluarkan sebagian darinya untuk zakat pertanian, sedekah, infaq.

Perintah untuk mengeluarkan zakat ini telah ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 110⁷.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

3. Etika sesama petani

Dalam setiap perilaku manusia di dunia pasti akan Allah SWT mintai pertanggungjawabannya dihari akhir. Dalam Islam kehidupan antara sesama manusia (hablun minannas) telah diatur sedemikian rupa agar manusia dapat hidup harmonis didunia.

⁶ Rizky amalelia “kajian ekonomi islam terhadap kegiatan pertanian padi di kelurahan nungga” volume 3, nomor 1, juni 2020 hlm. 58

⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tarjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), Hlm 29

Namun kenyataanya kehidupan manusia tidak selalu harmonis. Ketidakharmonisan ini timbul karena adanya gesekan emosi antara satu sama lain. Dalam aktivitas pertanian gesekan tersebut pun dapat timbul. Kita pernah mendengar atau menyaksikan pertikaian antara sesama petani yang latar belakangnya oleh beberapa hal misalnya mengenai pembagian air irigasi, gadai menggadai, sewa-menyewa, dll. Bahkan pertikaian tersebut dapat berakibat fatal dengan hilangnya nyawa seseorang⁸.

Dalam prespektif islam setiap orang itu hukumnya wajib dalam menafkahi atau memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti halnya yang sudah di naskan di dalam al-quran surah al-Baqarah ayat 233⁹:

عَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf”

Dimana penghasialn merupakan salah satu aspek untuk tercapainya kesejahteraan di dalam rumah tangga, karna setiap rumah tangga membutuhkan pemenuhan dalam setiap kebutuhannya, oleh karena itu penghasilan rumah tangga sangat penting untuk tetap terpenuhi dan juga salahsatu stabilitasnya laju perekonomian. Oleh karena itu Pembangunan pertanian yang

⁸ Rizky amalelia “kajian ekonomi islam terhadap kegiatan pertanian padi di kelurahan nungga” volume 3, nomor 1, juni 2020 hlm.59

⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), hlm. 57

dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada satu komoditi saja. Petani berusaha mengoptimalkan penggunaan lahan yang berwawasan lingkungan dan meningkatkan produktifitas lahan pertanian, maka perlu dilakukan berbagai usaha terutama yang berkaitan dengan manusia. Sektor pertanian masih memiliki peluang untuk ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya asalkan ada kemauan dari petani, masyarakat dan pemerintahan di dalam permodalan dan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi yang berwenang dalam hal ini adalah departemen pertanian.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung luas areal tanaman perkebunan di Kabupaten Tulungagung yang mempunyai areal terluas adalah perkebunan kelapa yaitu sebesar 11.103 Ha, dengan produksi kelapa sebesar 6.176 ton. Pada tahun 2020 nilai produksi terbesar untuk tanaman perkebunan rakyat adalah tebu dalam bentuk tebu basah dengan nilai produksi 1.953.248.640.000 rupiah, dan yang kedua adalah cengkeh dalam bentuk bunga kering dengan nilai 44.539.500.000 rupiah. Dan pada tahun 2020, kabupaten tulungagung mencatat 35,82 persen jumlah penduduk yang bekerja di pertanian, perkebunan dan kehutanan, yang itu paling tinggi di bandingkan dari prasantase penduduk menurut lapangan pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama jumlah kemiskinan di kabupaten tulungagung mencapai 7,27

persen sebagian besar jumlah penduduk miskin tersebut bertempat tinggal di wilayah pedesaan .

Berdasarkan penelitian di masyarakat Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada umumnya masyarakat di Kecamatan Kedungwaru memilih pekerjaan yang bersifat transmigrasi, karena memangg upah minimum di Kabupaten Tulungagung sendiri untuk tahun 2020 masih mencapai Rp. 1.805.220 di bandingkan di wilayah karesidenan Kediri, untuk Kabupaten Kediri sudah mencapai Rp. 1.899.295.

Tabel 1.1 Presentase Penduduk menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2020

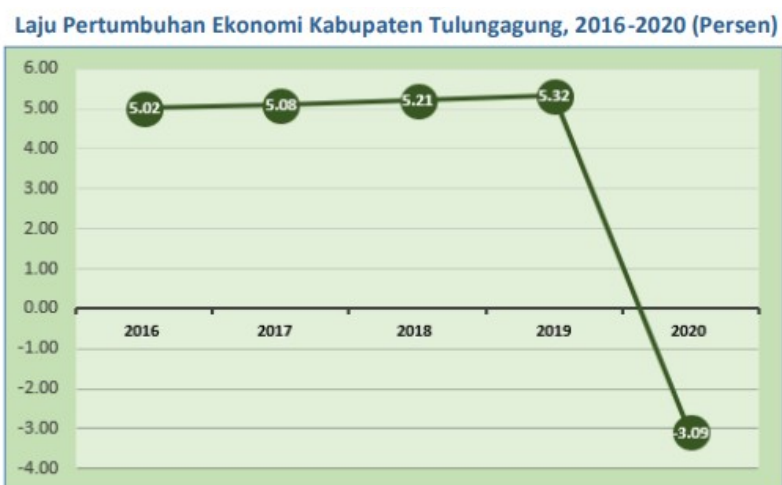
Lapangan usaha	2017	2018	2019	2020
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian,Perkebunan,Kehutanan,	39,00	35,30	32,12	33,22
Pertambangan dan penggalian	0,17	0,59	0,29	0,98
Industri	19,35	16,61	18,37	17,83
Listrik, Gas dan air minum	0,20	0,13	0,10	0,07
Konstruksi	6,67	8,72	8,11	6,45
Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	18,86	22,69	20,23	23,07
Tansportasi, Pergudangan dan komunikasi	1,58	2,58	2,81	2,57
Lembaga keuangan, Real estate dan Usaha	1,22	2,03	1,75	1,96

Persewaan				
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.	11,74	10,50	14,50	11,06

Sumber : BPS Tulungagung tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1, presentasi penduduk menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki penduduk yang mayoritas usaha di pertanian sebesar 32,22% di tahun 2020, dan untuk di Kecamatan Kedungwaru yang pekerjaannya sebagai petani itu mencapai 2.080 orang dimana hampir setengah dari jumlah penduduk yang sudah siap bekerja menggantungkan nasib keluarganya di wilayah pertanian dan pada tahun yang sama Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan di hasil pertanian. Penurunannya terjadi sangat drastis mencapai -3,09% sebagaimana digambarkan pada gambar berikut :

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung 2016-2020



Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Di Kecamatan Kedungwaru yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami ketika hasil pertanian menurun secara drastis, petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang sulit untuk di penuhi diantaranya pemenuhan kebutuhan pokok, pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pemenuhan modal dasar pertaniannya. Dari kendala yang di hadapi petani, secara sadar para petani di Kecamatan Kedungwaru melakukan beberapa upayah dan langkan untuk memaksimalkan pencapaian hasil pertaniannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema dalam Pembahasan ini yaitu: **“Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Kedungwaru)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari setiap pembahasan yang sudah diperbincangkan di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah untuk lebih terkonsepnya seatu permasalahan ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi petani di Kecamatan Kedungwaru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga?
2. Bagaimana strategi petani di Kecamatan Kedungwaru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi petani di Kecamatan Kedungwaru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Untuk menganalisis strategi petani di Kecamatan Kedungwaru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan Ekonomi Islam.

D. Identifikasi penelitian dan Batasan Masalah

Dari pemaparan pembahasan latar belakang yang sudah di jelaskan maka penulis dapat menyimpulkan dalam identifikasi masalahnya adalah

1. Menganalisis strategi petani di Kecamatan Kedungwaru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Menganalisis strategi petani di Kecamatan Kedungwaru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan Ekonomi Islam.

E. Mamfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pertimbangan untuk generasi muda yang akan datang dalam upaya memperbaiki dalam pengelolaan produksi tanaman perkebuan dan menjadikannya sebagai penghasilan paling utama rumah tangga karena sektor lahan sawah di Kecamatan. Kedungwaru yang sangat luas.

2. Mamfaat Praktis
 - a. Bagi petani

Dapat di jadikan kajian yang lebih mendalam dalam mencapai kesejahteraan dalam rumah tangga di sektor pertanian.

b. Bagi Pemerintah

Dapat di jadikan bahan pertimbangan di bidang pertanian, pengolahan hasil dalam rangka peningkatan nilai tambah, pencukupan kebutuhan pangan rumah tangga dan memper kecil jumlah kemiskinan, pengangguran di kabupaten tulungagung hususnya di Kecamatan Kedungwaru.

c. Mamafaat bagi masyarakat

Dapat di jadikan kajian yang lebih mendalam dalam mencapai kesejahteraan dalam rumah tangga di sektor pertanian.

d. Mamfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Suatu pemikiran yang sangat sederhana dalam menganalisa suatu peristiwa atau kejadian yang bisa di buat untuk di jadikan definisi atau acuan dari suatu penelitian yang benar-benar rial adanya di masyarakat.

- a. Strategi petani adalah sebuah cara dalam melaksanakan suatu gagasan atau perencanaan serta eksekusi dalam suatu rencana yang berada dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan mengenai pertanaan baik itu dari lahan sawah sampai bibit dan shasil penen, dilakukan individu atau berkoordinasi dengan tim untuk melakukan identifikasi terhadap faktor pendukung yang memiliki kesesuaian dengan prinsip untuk melaksanakan pendapat yang sangat rasional atau efisien baik itu dalam pandangan maupun untuk mendapatkan taktik demi mencapai tujuan yang efektif.
- b. Kebutuhan rumah tangga adalah kebutuhan utama (pokok) wajib yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup atu bisa di kataka kebutuhan primer yang terdiri atas pangan, sandang dan papan (makanan, pakaian dan rumah), tanpa makanan, pakaian dan rumah manusia atua rumah tangga bisa mati kelaparan, kedinginan dan kepanasan.
- c. Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berlandasan nilai- nilai islam atau syariat islam yang berasal dari al-Qur'an dan hadis, ijmak dan qias. Hukum- hukum yang melandsi prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslaharan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tidak diukur dari aspek material saja, namun juga mempertimbngkan dampak sosial¹⁰.

2. Definisi Operasional

¹⁰ Alam S., Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Erlangga 2016 hlm: 28

Strategi petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan Ekonomi Islam adalah beberapa upaya dan cara yang diterapkan dalam proses pemenuhan kebutuhan. Dimana juga mencakup kendala dan peluang yang dihadapi petani ketika memenuhi kebutuhan rumah tangga. Strategi yang diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mengacu pada prinsip-prinsip Islam. Untuk menentukan seberapa worthed pengeluaran dan pemasukan yang lebih optimal untuk penghasilan yang didapatkan.

G. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini, maka terciptanya sistematika Penulisan Penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan uraian tentang konteks pembahasannya, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dengan adanya pendahuluan dimaksudkan untuk.

BAB II Kajian pustaka berisi, tentang konsep strategi petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan rumah tangga berdasarkan ekonomi Islam dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan ke absahan temuan dan tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, adalah uraian tentang paparan data yang di sajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan- pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut di peroleh melalui pengamatan dan atau hasil wawancara serta diskripsi data lainnya yang di kumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola- pola, kategori- kategori dan demensi- demensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan.

BAB VI penutup bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan.